



Tax Avoidance pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals di BEI: Bukti Empiris Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Intensitas Modal Periode 2022-2024

Silva Vernawati¹, Okta Karina Hardanti²

¹STIE Wiyatamandala, Jakarta, Indonesia, silva.vernawati03@gmail.com

²STIE Wiyatamandala, Jakarta, Indonesia, okta@wym.ac.id

Corresponding Author: silva.vernawati03@gmail.com¹

Abstract: *This article evaluates whether corporate scale, debt-supported financing, earnings-generating capacity, and fixed-asset concentration are associated with corporate fiscal-burden minimization among essential-consumer-goods issuers in Indonesia's securities market throughout 2022-2024. Public yearly disclosures and independently verified accounting records were employed as the empirical foundation. Following judgment-based eligibility screening, 93 company-period records were retained and examined using a longitudinal cross-sectional estimation procedure. The outcome construct was quantified by dividing income-tax expense by profit before taxation. Corporate scale was transformed into the natural logarithm of aggregate assets. Financing dependence was calculated from total obligations relative to aggregate assets, earnings capacity was derived from net income relative to aggregate assets, and fixed-asset concentration was determined from tangible long-term assets relative to aggregate assets. The specification diagnostics supported an entity-specific intercept approach. Empirical estimates reveal that larger corporate scale and stronger earnings capacity correspond to a lower tax-expense proportion, thereby indicating more intensive fiscal-minimization practices. Conversely, financing dependence and fixed-asset concentration provide no statistically reliable contribution to the outcome. The adjusted explanatory value reaches 60.3535%, demonstrating that the selected predictors account for a substantial proportion of variation in corporate fiscal behavior.*

Keywords: *Corporate Fiscal Minimization, Corporate Scale, Debt-Supported Financing, Earnings Capacity, Fixed-Asset Concentration*

Abstrak: Kajian ini menelaah sejumlah karakteristik finansial yang berkaitan dengan upaya korporasi menekan kewajiban fiskalnya pada emiten industri kebutuhan dasar di pasar modal Indonesia sepanjang 2022-2024. Informasi empiris dihimpun dari publikasi tahunan dan laporan keuangan yang telah memperoleh pemeriksaan auditor. Penyaringan berdasarkan kriteria tertentu menghasilkan 93 unit pengamatan lintas entitas dan waktu yang selanjutnya dianalisis menggunakan estimasi panel. Variabel respons dinyatakan melalui proporsi beban pajak terhadap laba sebelum pajak. Adapun faktor penjelas dibentuk dari logaritma natural total aset, perbandingan keseluruhan liabilitas dengan aset, laba bersih relatif terhadap aset, serta proporsi aset tetap dalam keseluruhan aset. Diagnostik Chow-Hausman menetapkan estimator

fixed-effects sebagai spesifikasi yang paling sesuai. Estimasi empiris memperlihatkan bahwa peningkatan skala korporasi dan penguatan kapasitas menghasilkan laba berkaitan secara nyata dengan penurunan proporsi beban pajak. Kondisi tersebut mengisyaratkan semakin intensifnya strategi efisiensi fiskal. Sebaliknya, ketergantungan terhadap pembiayaan berbasis utang dan besarnya investasi pada aset berwujud belum memberikan kontribusi statistik yang meyakinkan. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 60,3535% mengindikasikan bahwa kombinasi prediktor dalam model mampu menerangkan sebagian besar variasi perilaku fiskal entitas sampel.

Kata Kunci: Efisiensi Fiskal Korporasi, Skala Korporasi, Pendanaan Berbasis Utang, Kapasitas Perolehan Laba, Konsentrasi Aset Tetap

PENDAHULUAN

Penerimaan fiskal memegang peranan penting dalam menopang pembiayaan publik. Dari sudut pandang korporasi, pungutan tersebut sekaligus mengurangi bagian keuntungan yang dapat dipertahankan. Perbedaan kepentingan antara otoritas fiskal yang mengejar optimalisasi penerimaan serta manajemen yang berorientasi pada laba bersih mendorong penyusunan strategi fiskal secara legal. Praktik minimisasi kewajiban fiskal ditempatkan sebagai salah satu keputusan efisiensi korporasi (Nida Fadhila 2022). Meskipun demikian, penerapannya tetap memerlukan pengawasan karena berpotensi mempersempit penerimaan publik (Karima Anisa Safitri 2020). Keputusan fiskal korporasi juga diketahui berkaitan erat dengan kondisi keuangan internal (Axel Revinson 2023).

Emiten barang kebutuhan pokok dipilih sebab kegiatan usahanya bersentuhan langsung dengan konsumsi harian masyarakat. Stabilitas permintaan belum sepenuhnya melindungi pelaku industri tersebut dari kenaikan harga input, biaya penyaluran, persaingan, maupun tekanan mempertahankan margin. Atribut finansial tetap relevan dalam menerangkan strategi efisiensi fiskal pada kelompok *consumer non-cyclicals* (Akmal 2024). Bukti yang disampaikan (Dede Egi Hidayat 2025) pun memperlihatkan arah temuan empiris yang berlainan. Oleh sebab itu, persoalan tersebut masih memerlukan verifikasi lebih lanjut.

Perilaku minimisasi kewajiban fiskal diproksikan memakai ETR. Besaran ETR diperoleh dengan menempatkan biaya perpajakan sebagai proporsi dari profit akuntansi prapajak. Interpretasinya bersifat invers: makin kecil ETR, makin kuat dugaan bahwa entitas melakukan penataan kewajiban fiskal. (Sasongko Wahyu Widodo 2021) turut menerapkan proksi tersebut ketika mengidentifikasi kecenderungan praktik serupa. Atas pertimbangan tersebut, ETR dipandang tepat sebagai alat ukur kajian.

Empat atribut finansial dipertimbangkan sebagai prediktor. Skala korporasi merefleksikan besarnya sumber daya sekaligus kompleksitas organisasi; entitas berskala besar lazim memiliki ruang perencanaan fiskal lebih luas (Fatimah and Siti Nurlaela 2021). Struktur pembiayaan menggambarkan pemanfaatan liabilitas, sementara biaya pendanaan berpotensi menekan dasar pengenaan fiskal (Maria Qibti Mahdiana 2020). Tingkat perolehan laba merepresentasikan kapasitas aset dalam menciptakan hasil ekonomi (Agnes Yunita Sari 2021). Adapun konsentrasi aktiva berwujud mencerminkan besarnya investasi jangka panjang yang dapat memunculkan manfaat penyusutan fiskal (Intan Sonia Apriani 2022).

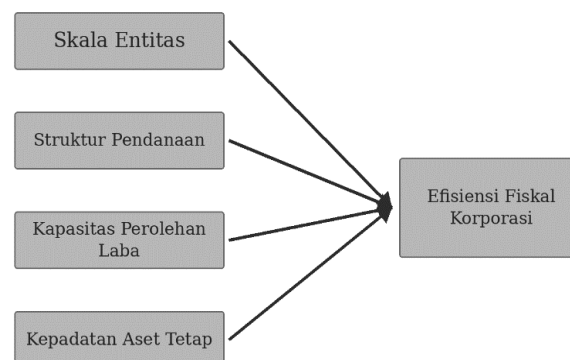
Pengujian ulang diperlukan karena literatur terdahulu belum menghasilkan kesimpulan konsisten. (Marsela 2023) melaporkan keterkaitan skala korporasi dengan praktik minimisasi fiskal, sedangkan (Anjar Susanti, Desy Arigawati 2025) memperoleh bukti berlawanan. (Risma Udur Br. Sitorus Pane 2024) mengidentifikasi pengaruh struktur pendanaan, meskipun pemanfaatan liabilitas belum tentu menjadi sarana utama efisiensi fiskal pada seluruh objek. (Ida Ayu Intan Dwiyantri 2019) mengaitkan tingkat perolehan laba dengan perilaku tersebut. Kesimpulan berbeda juga diperoleh (Setyaningsih, Fitri, Tutty Nuryati, and Machdar 2023),

terutama mengenai peran tingkat laba, pembiayaan berbasis kewajiban, serta kepadatan aktiva tetap. Pada komponen aset berwujud, (Nur Fajriah 2024) memperoleh efek yang belum bermakna secara statistik. Hasil tersebut berlawanan dengan (Intan Permata Sari 2023), yang mendeteksi kontribusi empiris dari kepadatan aset tetap.

Perkembangan literatur turut memasukkan unsur lain di luar empat prediktor utama. Strategi bisnis dikaji bersama skala korporasi oleh (Siti Alfiyati Nazmi 2025). (Istiqomah, Srikalimah 2022) menelaah kepadatan aset berwujud serta struktur pembiayaan dalam kerangka perilaku fiskal agresif dan tata kelola. Model (Faris Dhana Kurniawan 2024) diperluas melalui tanggung jawab sosial korporasi, rasio pendanaan, tingkat pengembalian, kepadatan aset tetap, serta konsentrasi persediaan. (Zahra 2025) menekankan perlunya membaca kembali atribut finansial pada karakter industri yang berlainan. Variasi hasil tersebut menjadi alasan dilakukannya kajian atas emiten *consumer non-cyclicals* selama 2022-2024.

Teori keagenan dipakai untuk menerangkan diskresi manajerial ketika menentukan kebijakan fiskal. Otoritas publik mengutamakan kepatuhan sekaligus optimalisasi penerimaan, sementara pihak korporasi berusaha mempertahankan keuntungan sesudah kewajiban fiskal. Perbedaan sasaran tersebut dapat memotivasi manajemen menyusun strategi efisiensi selama masih berada dalam batas regulasi. Perspektif keagenan telah diterapkan ketika mengkaji keterkaitan tingkat laba, struktur pendanaan, serta kepadatan aset berwujud dengan praktik minimisasi fiskal (Setyaningsih, Fitri, Tutty Nuryati, and Machdar 2023). Pertimbangan tersebut menjadikan teori keagenan relevan sebagai landasan konseptual.

Berangkat dari kesenjangan empiris tersebut, kajian diarahkan untuk menilai apakah skala korporasi, struktur pembiayaan, tingkat perolehan laba, serta kepadatan aset tetap memengaruhi praktik minimisasi kewajiban fiskal pada emiten kebutuhan pokok di pasar modal Indonesia sepanjang 2022-2024. Temuan yang diperoleh diharapkan memperkaya literatur mengenai determinan finansial perilaku fiskal korporasi. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen, pemodal, maupun otoritas ketika menilai strategi perpajakan yang selaras dengan regulasi.



Sumber: Diolah penulis

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Model konseptual menempatkan praktik efisiensi fiskal korporasi sebagai konstruk respons dengan ETR sebagai indikator pengukurannya. Empat prediktor yang dievaluasi meliputi skala entitas, struktur pembiayaan berbasis kewajiban, kapasitas menghasilkan laba, dan kepadatan investasi pada aktiva tetap. ETR mempunyai pola interpretasi invers: penurunan nilainya mengisyaratkan peningkatan praktik penekanan kewajiban fiskal. Skala entitas dianalisis untuk menangkap konsekuensi luasnya sumber daya perusahaan, sedangkan struktur utang digunakan untuk menilai dampak komposisi pendanaan. Kemampuan memperoleh laba menggambarkan tekanan fiskal yang muncul dari penciptaan keuntungan, sementara kepadatan aktiva berwujud merefleksikan peluang manfaat penyusutan. Berlandaskan argumentasi tersebut, dugaan empiris dirumuskan bahwa setiap prediktor mempunyai keterhubungan

statistik dengan perilaku efisiensi fiskal, dengan penafsiran yang mempertimbangkan karakter ETR yang bergerak secara terbalik.

METODE

Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel

Rancangan empiris menerapkan metode numerik dengan pasangan entitas-tahun sebagai objek pengamatan. Cakupan awal meliputi emiten industri kebutuhan pokok yang tercatat dalam pasar modal Indonesia sepanjang 2022-2024. Informasi penelitian dihimpun dari publikasi tahunan, dokumen finansial auditan pada laman Bursa Efek Indonesia, dan situs resmi masing-masing emiten. Penyaringan dilakukan secara bertujuan dengan mensyaratkan konsistensi pencatatan selama rentang observasi, ketersediaan dokumen finansial tahunan secara utuh, kelengkapan seluruh unsur pengukuran, serta penggunaan rupiah sebagai mata uang pelaporan. Penerapan persyaratan tersebut menghasilkan 93 pasangan entitas-tahun.

Regresi panel diterapkan karena observasi mengandung dimensi lintas entitas sekaligus lintas waktu. Sebelum parameter utama ditafsirkan, tiga alternatif estimator, yakni *pooled least squares*, spesifikasi intersep individual, dan komponen acak, dievaluasi melalui prosedur Chow serta Hausman. Pengolahan empiris dikerjakan menggunakan EViews. Dukungan terhadap hipotesis ditetapkan dengan mempertimbangkan tanda koefisien dan *p-value* pada ambang kesalahan 5%.

Operasionalisasi Variabel

Perilaku efisiensi fiskal direpresentasikan oleh ETR, yakni proporsi biaya perpajakan terhadap keuntungan akuntansi sebelum kewajiban pajak. Nilai rasio yang semakin kecil mengindikasikan semakin intensifnya upaya korporasi menekan beban fiskal. Formulasi pengukurannya adalah:

$$ETR = \text{Biaya Pajak} / \text{Laba Pra-Pajak}$$

Skala entitas diberi simbol SIZE dan dihitung melalui logaritma natural atas keseluruhan aset. Transformasi logaritmik diterapkan untuk memperkecil ketimpangan ukuran antaremiten sehingga distribusinya lebih sebanding di dalam estimasi. Formulasi pengukurannya adalah:

$$SIZE = \text{Ln}(\text{Jumlah Aset})$$

Komposisi pendanaan utang direpresentasikan oleh DAR. Indikator ini diperoleh dengan membagi keseluruhan kewajiban terhadap jumlah aset sehingga dapat diketahui proporsi sumber daya ekonomi yang didukung oleh liabilitas. Formulasi pengukurannya adalah:

$$DAR = \text{Keseluruhan Liabilitas} / \text{Jumlah Aset}$$

Kemampuan menghasilkan laba dinyatakan melalui ROA. Perhitungannya menempatkan laba bersih sebagai pembilang dan jumlah aset sebagai penyebut sehingga produktivitas sumber daya perusahaan dalam menciptakan hasil ekonomi dapat dinilai. Formulasi pengukurannya adalah:

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Aset}$$

Kepadatan investasi aktiva berwujud direpresentasikan oleh CI. Indikator tersebut membandingkan nilai aktiva tetap dengan keseluruhan sumber daya perusahaan untuk

mengetahui besarnya porsi investasi yang ditempatkan pada fasilitas fisik. Formulasi pengukurannya adalah:

$$CI = \text{Aset Tetap} / \text{Keseluruhan Aset}$$

Keterhubungan empiris antarkonstruk selanjutnya diestimasi melalui formulasi regresi panel berikut:

$$ETR = a + b_1\text{SIZE} + b_2\text{DAR} + b_3\text{ROA} + b_4\text{CI} + e$$

Keterangan: ETR merupakan indikator perilaku efisiensi fiskal; SIZE menggambarkan skala entitas; DAR mewakili struktur pendanaan utang; ROA mencerminkan kemampuan penciptaan laba; dan CI merepresentasikan kepadatan aktiva tetap. Simbol *a* menunjukkan intersep, *b*₁-*b*₄ merupakan parameter estimasi, sedangkan *e* menyatakan komponen gangguan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pemetaan numerik dilakukan untuk mengenali karakter dasar setiap konstruk sebelum parameter ekonometrik dihitung. Informasi yang dirangkum mencakup *mean*, nilai tengah, batas tertinggi, batas terendah, simpangan baku, kemencengan distribusi, dan tingkat keruncingan.

Tabel 1. Ringkasan Numerik Konstruk Penelitian

	ETR	SIZE	DAR	ROA	CI
Rata-rata	0.219771	24.97882	0.368339	0.113265	0.296112
Nilai Tengah	0.219830	28.17000	0.366883	0.102685	0.280612
Tertinggi	0.299703	32.41000	0.866058	0.331943	0.762855
Terendah	0.122545	14.81000	0.031455	0.002525	0.046315
Simp. Baku	0.026333	5.933221	0.184469	0.074441	0.154904
Kemencengan	-0.462855	-0.617261	0.348096	0.963294	0.914829
Keruncingan	6.450715	1.727867	2.583417	3.741339	3.750460
Jarque-Bera	49.46194	12.17667	2.550623	16.51265	15.15450
P-value	0.000000	0.002269	0.279344	0.000260	0.000512
Jumlah	20.43867	2323.030	34.25551	10.53366	27.53840
Jml. Kuadrat Dev.	0.063794	3238.686	3.130655	0.509814	2.207559
Pengamatan	93	93	93	93	93

Sumber: Hasil pengolahan EViews, 2026

Mengacu pada keluaran dalam Tabel 1, ETR mencatat nilai tengah aritmetis 0,219771 dengan rentang pengamatan antara 0,122545 dan 0,299703. Rentang tersebut memperlihatkan adanya perbedaan proporsi biaya fiskal antaremiten, meskipun penyebarannya belum tergolong ekstrem. SIZE mempunyai *mean* 24,97882 dengan batas bawah 14,81000 dan batas atas 32,41000, yang mengindikasikan heterogenitas skala aset dalam sampel. DAR mencatat *mean* 0,368339; angka ini memperlihatkan bahwa kewajiban merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan sumber pendanaan aset. ROA menghasilkan *mean* 0,113265, yang mengisyaratkan bahwa emiten secara umum masih mampu menciptakan laba melalui sumber daya yang dikuasai. Adapun CI mempunyai *mean* 0,296112, sehingga aktiva tetap dapat dinilai memiliki kontribusi dalam komposisi sumber daya, walaupun proporsinya berbeda antarentitas.

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum inferensi regresi dilakukan, karakter residual dan hubungan antarprediktor diperiksa agar hasil parameter tidak terdistorsi oleh persoalan statistik. Pemeriksaan mencakup

distribusi galat, tumpang tindih linear antarprediktor, korelasi serial, dan ketidaksamaan ragam residual.

Pemeriksaan distribusi galat memperlihatkan pola penyebaran yang masih dapat ditoleransi, sehingga tahapan estimasi berikutnya dapat diteruskan. Diagnostik kolinearitas tidak menemukan keterikatan linear ekstrem antarprediktor. Dengan demikian, informasi yang dibawa oleh masing-masing konstruk tidak mengalami tumpang tindih berlebihan.

Pemeriksaan korelasi serial memperlihatkan bahwa galat pada suatu observasi tidak mempunyai keterhubungan sistematis dengan galat pada observasi lainnya. Kondisi tersebut mendukung independensi komponen kesalahan. Evaluasi ragam galat mengindikasikan bahwa penyebaran residual masih berada dalam batas yang dapat diterima. Oleh sebab itu, parameter yang dihasilkan tetap layak digunakan untuk penafsiran ekonometrik.

Estimasi Model Data Panel

Pemilihan estimator dimaksudkan untuk memperoleh spesifikasi yang paling cocok dengan karakter observasi. Data yang tersusun atas sejumlah emiten dan beberapa tahun berpotensi menyimpan heterogenitas individual yang tidak terlihat secara langsung. Oleh sebab itu, estimator gabungan, intersep khusus entitas, dan komponen acak diperbandingkan sebelum parameter utama ditafsirkan.

Uji Chow

Prosedur Chow diterapkan untuk menilai apakah karakter khusus setiap emiten perlu dimasukkan ke dalam estimasi atau cukup diwakili oleh satu intersep bersama. Keputusan ditentukan melalui *p-value* statistik F lintas entitas dan statistik chi-kuadrat lintas entitas. Nilai di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa estimator dengan intersep individual lebih tepat daripada pendekatan gabungan.

Tabel 2. Keluaran Seleksi Chow

Jenis Pengujian	Statistik	dk	P-value
F Lintas Entitas	4.865418	(30,58)	0.0000
Chi-kuadrat Lintas Entitas	116.946876	30	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan EViews, 2026

Keluaran pada Tabel 2 mencatat *p-value* statistik F lintas entitas sebesar 0,0000 dan chi-kuadrat lintas entitas sebesar 0,0000. Kedua angka berada di bawah batas 5%. Hasil tersebut menolak penggunaan satu intersep yang sama bagi seluruh emiten. Dengan demikian, heterogenitas masing-masing entitas harus diakomodasi dan spesifikasi intersep individual ditetapkan sebagai pilihan yang lebih tepat.

Uji Hausman

Prosedur Hausman digunakan untuk mengevaluasi konsistensi estimator intersep individual dibandingkan estimator komponen acak. Ketika *p-value* statistik acak lintas entitas berada di bawah 0,05, pendekatan intersep individual lebih dapat diandalkan.

Tabel 3. Keluaran Seleksi Hausman

Ringkasan Uji	Statistik Chi-kuadrat	dk	P-value
Komponen Acak Lintas Entitas	9.557713	4	0.0486

Sumber: Hasil pengolahan EViews, 2026

Tabel 3 mencatat *p-value* komponen acak lintas entitas sebesar 0,0486. Angka tersebut lebih rendah daripada ambang 0,05. Oleh karena itu, spesifikasi komponen acak tidak dipertahankan, sedangkan estimator dengan intersep khusus entitas digunakan sebagai landasan penghitungan parameter.

Analisis Regresi

Parameter regresi digunakan untuk mengidentifikasi arah dan besarnya perubahan ETR yang berkaitan dengan setiap prediktor. Karena rangkaian diagnostik seleksi mengarahkan pada spesifikasi intersep individual, keluaran dari estimator tersebut disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Estimasi Parameter Regresi

Konstruk	Koefisien	Galat Baku	Statistik t	P-value
SIZE	-0.003698	0.000838	-4.414337	0.0000
DAR	0.030395	0.035812	0.848743	0.3995
ROA	-0.203903	0.099586	-2.047497	0.0451
CI	0.125252	0.076851	1.629810	0.1086
C	0.286561	0.033271	8.612855	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan EViews, 2026

Tabel 4 memuat intersep senilai 0,286561. Parameter SIZE tercatat -0,003698, yang berarti peningkatan satu satuan skala entitas berkaitan dengan penyusutan ETR sebesar 0,003698 ketika unsur lain dianggap konstan. Parameter DAR bernilai 0,030395, sehingga kenaikan proporsi kewajiban berkorelasi dengan pertambahan ETR sebesar 0,030395. ROA menghasilkan parameter -0,203903; dengan demikian, penguatan kemampuan penciptaan laba berkaitan dengan berkurangnya ETR. Sementara itu, CI mencatat parameter 0,125252, yang mengarah pada pertambahan rasio fiskal ketika kepadatan aktiva tetap meningkat. Karena ETR mempunyai interpretasi invers terhadap perilaku efisiensi fiskal, tanda minus pada SIZE dan ROA mengisyaratkan penguatan praktik penekanan kewajiban pajak. Sebaliknya, tanda positif pada DAR serta CI menggambarkan kecenderungan arah yang berlawanan.

Analisis Uji F

Pengujian F menilai apakah seluruh parameter kemiringan secara kolektif mempunyai kemampuan menerangkan perubahan ETR. Hipotesis nol menyatakan bahwa kontribusi bersama skala entitas, struktur pendanaan, kemampuan memperoleh laba, dan kepadatan aset berwujud sama dengan nol.

Tabel 5. Keluaran Pengujian Serentak

R-kuadrat	0.750055
R-kuadrat Disesuaikan	0.603535
Galat Baku Regresi	0.016581
Jumlah Kuadrat Residual	0.015945
Log-likelihood	271.2500
Statistik F	5.119139
P-value Statistik F	0.000000

Sumber: Hasil pengolahan EViews, 2026

Keluaran Tabel 5 menghasilkan statistik F senilai 5,119139 dengan p-value 0,000000. Angka probabilitas tersebut berada jauh di bawah ambang 5%, sehingga hipotesis nol ditolak. Artinya, kombinasi seluruh prediktor mempunyai kontribusi kolektif dalam menerangkan pergerakan ETR. Temuan ini juga menegaskan bahwa spesifikasi empiris memiliki kecukupan untuk digunakan dalam analisis perilaku efisiensi fiskal emiten sampel.

Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Nilai *adjusted R-squared* digunakan untuk mengukur proporsi perubahan konstruk respons yang dapat diterangkan oleh kombinasi prediktor setelah jumlah parameter di dalam persamaan diperhitungkan. Ukuran yang telah disesuaikan dipilih karena formulasi penelitian memuat beberapa faktor penjelas, sehingga kemampuan model tidak dinilai hanya berdasarkan penambahan prediktor.

Tabel 6. Daya Terang Model

R-kuadrat	0.750055
R-kuadrat Disesuaikan	0.603535
Galat Baku Regresi	0.016581
Jumlah Kuadrat Residual	0.015945
Log-likelihood	271.2500
Statistik F	5.119139
P-value Statistik F	0.000000

Sumber: Hasil pengolahan EViews, 2026

Besarnya *adjusted R-squared* yang tercatat, yaitu 0,603535, mengindikasikan bahwa kombinasi skala perusahaan, struktur utang, tingkat laba, dan intensitas aset tetap mampu menerangkan 60,3535% perubahan pada ETR. Adapun 39,6465% sisanya diasosiasikan dengan unsur lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan, misalnya *sales growth*, *inventory intensity*, *financial distress*, *corporate social responsibility*, *audit quality*, kepemilikan institusional, komite audit, maupun mekanisme *good corporate governance*.

Analisis Uji T

Pengujian parsial dilakukan untuk menilai kontribusi masing-masing prediktor terhadap ETR secara terpisah. Suatu variabel dianggap memiliki arti statistik apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05, sedangkan arah keterkaitannya dibaca dari tanda koefisien regresi.

Tabel 7. Hasil Pengujian Parsial

Konstruk	Koefisien	Galat Baku	Statistik t	P-value
SIZE	-0.003698	0.000838	-4.414337	0.0000
DAR	0.030395	0.035812	0.848743	0.3995
ROA	-0.203903	0.099586	-2.047497	0.0451
CI	0.125252	0.076851	1.629810	0.1086
C	0.286561	0.033271	8.612855	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan EViews, 2026

Berdasarkan Tabel 7, SIZE memperoleh koefisien -0,003698 dengan probabilitas 0,0000, sehingga keterkaitannya bersifat negatif dan bermakna secara statistik terhadap ETR. ROA mencatat koefisien -0,203903 dengan probabilitas 0,0451, sehingga juga memiliki hubungan negatif yang signifikan. Sebaliknya, DAR menghasilkan koefisien 0,030395 dengan probabilitas 0,3995, sedangkan CI memiliki koefisien 0,125252 dengan probabilitas 0,1086. Karena nilai probabilitas kedua variabel terakhir melampaui batas signifikansi, leverage dan intensitas modal tidak memperoleh dukungan statistik dalam menjelaskan ETR.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien -0,003698 serta probabilitas 0,0000. Hasil tersebut memperlihatkan adanya hubungan negatif yang kuat secara statistik terhadap ETR. Mengingat ETR ditafsirkan secara terbalik terhadap praktik penghindaran pajak, penurunan rasio itu pada entitas yang berukuran lebih besar mengarah pada kecenderungan penghindaran pajak yang semakin tinggi. Oleh sebab itu, hipotesis pertama (H1) dapat diterima.

Dari sisi konseptual, perusahaan besar umumnya mempunyai dukungan administratif, sumber daya, dan kompleksitas transaksi yang lebih luas. Kondisi ini membuka peluang yang lebih besar untuk menyusun strategi perpajakan yang masih berada dalam koridor hukum. Temuan tersebut konsisten dengan hasil (Marsela 2023), (Fatimah and Siti Nurlaela 2021), serta (Siti Alfiyati Nazmi 2025) yang mengaitkan skala perusahaan dengan penghindaran pajak. Walaupun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan (Anjar Susanti, Desy Arigawati 2025) dan (Risma Udur Br. Sitorus Pane 2024). Perbedaan tersebut memberi isyarat bahwa pengaruh

ukuran perusahaan dapat berubah menurut karakter sektor, rentang waktu penelitian, dan tingkat pengawasan perpajakan pada objek yang dikaji.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Variabel leverage menghasilkan koefisien 0,030395 dengan probabilitas 0,3995. Nilai probabilitas yang melampaui 0,05 menunjukkan bahwa keterkaitan leverage dengan ETR tidak memiliki makna statistik. Karena ETR bergerak berlawanan dengan penghindaran pajak, perubahan proporsi utang belum memadai untuk menjelaskan perilaku tersebut. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) tidak dapat diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang pada perusahaan *consumer non-cyclicals* lebih banyak terkait dengan pendanaan aktivitas operasional daripada sebagai sarana penghematan pajak. Meskipun secara teoritis beban bunga dapat menurunkan laba kena pajak, manfaat tersebut belum terlihat dominan pada sampel penelitian. Hasil ini berbeda dari temuan (Nida Fadhila 2022), (Maria Qibti Mahdiana 2020), (Intan Sonia Apriani 2022), (Akmal 2024), (Dede Egi Hidayat 2025), serta (Risma Udur Br. Sitorus Pane 2024). Dengan demikian, struktur pendanaan tampaknya tidak selalu menghasilkan konsekuensi fiskal yang sama di setiap sektor.

Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance*

Variabel profitabilitas mencatat koefisien -0,203903 dan probabilitas 0,0451. Temuan ini menunjukkan adanya keterkaitan negatif yang signifikan terhadap ETR. Karena rasio tersebut dipahami secara invers terhadap praktik penghindaran pajak, kenaikan profitabilitas dapat dibaca sebagai meningkatnya indikasi penghindaran pajak. Atas dasar itu, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima.

Secara ekonomi, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula potensi kewajiban perpajakan yang harus ditanggung. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk menata beban fiskal melalui langkah-langkah yang legal. Hasil ini memperkuat temuan (Agnes Yunita Sari 2021), (Ida Ayu Intan Dwiyantri 2019), (Nida Fadhila 2022), serta (Maria Qibti Mahdiana 2020) yang memosisikan profitabilitas sebagai determinan penting penghindaran pajak. Namun demikian, kesimpulan ini tidak sejalan dengan (Setyaningsih, Fitri, Tutty Nuryati, and Machdar 2023), (Sasongko Wahyu Widodo 2021), dan (Zahra 2025). Karena itu, posisi profitabilitas masih perlu dibaca dengan mempertimbangkan objek, proksi, dan periode penelitian.

Pengaruh *Intensitas Modal* terhadap *Tax Avoidance*

Variabel intensitas modal memiliki koefisien 0,125252 dengan probabilitas 0,1086. Probabilitas yang melampaui 0,05 menandakan bahwa pengaruhnya terhadap ETR maupun penghindaran pajak tidak memperoleh dukungan statistik. Proporsi aset tetap yang lebih besar belum cukup untuk menerangkan penurunan ETR pada perusahaan sampel. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) ditolak.

Tidak ditemukannya pengaruh yang bermakna pada intensitas modal mengisyaratkan bahwa kepemilikan aset tetap pada perusahaan sampel lebih mencerminkan kebutuhan produksi, distribusi, dan operasional, bukan strategi yang secara khusus diarahkan untuk memperoleh manfaat pajak melalui penyusutan. Temuan ini sejalan dengan (Nur Fajriah 2024), (Siti Alfiyati Nazmi 2025), (Fatimah and Siti Nurlaela 2021), (Karima Anisa Safitri 2020), serta (Intan Sonia Apriani 2022), yang juga tidak menempatkan capital intensity sebagai faktor dominan. Sebaliknya, hasil ini berbeda dari (Ida Ayu Intan Dwiyantri 2019), (Sasongko Wahyu Widodo 2021), (Intan Permata Sari 2023), (Faris Dhana Kurniawan 2024), (Zahra 2025), dan (Istiqomah, Srikalimah 2022). Ketidaksamaan tersebut kemungkinan muncul karena jenis aset, metode penyusutan, serta kebutuhan operasional tiap sektor tidak identik.

KESIMPULAN

Berdasarkan serangkaian pengujian terhadap perusahaan sektor barang konsumen primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2022-2024, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki keterkaitan yang bermakna dengan praktik penghindaran pajak. Tanda negatif pada koefisien ETR memperlihatkan bahwa perusahaan yang semakin besar cenderung mempunyai rasio pajak efektif yang semakin rendah, sehingga indikasi penghindaran pajaknya menguat. Profitabilitas juga terbukti berkaitan secara statistik dengan penghindaran pajak. Koefisien negatif ROA terhadap ETR menandakan bahwa entitas dengan kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi cenderung memiliki dorongan lebih kuat untuk melakukan efisiensi pajak.

Sebaliknya, leverage tidak memperoleh bukti statistik yang memadai untuk menjelaskan penghindaran pajak, sehingga besarnya proporsi utang belum dapat diposisikan sebagai faktor utama. Hal serupa juga terjadi pada intensitas modal, yang belum terbukti menjadi penentu dominan dalam penekanan beban pajak. Walaupun demikian, secara bersama-sama ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan intensitas modal tetap memiliki kontribusi terhadap penghindaran pajak. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 60,3535% memperlihatkan bahwa model sanggup menjelaskan sebagian besar perubahan ETR, sedangkan bagian sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Temuan penelitian ini mengisyaratkan bahwa perusahaan perlu menyelenggarakan perencanaan perpajakan secara proporsional, terbuka, dan tetap sejalan dengan ketentuan yang berlaku. Entitas yang mempunyai skala besar dan tingkat laba tinggi perlu lebih waspada dalam menyusun kebijakan efisiensi pajak karena kedua karakteristik tersebut terbukti berkaitan dengan kecenderungan penghindaran pajak. Pengelolaan fiskal yang tidak dilakukan secara seimbang berpotensi menimbulkan risiko reputasi, sanksi, serta menurunnya kepercayaan para pemangku kepentingan.

Ruang lingkup penelitian ini masih dibatasi oleh objek kajian, horizon waktu, serta jumlah variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Penelitian mendatang dapat memperluas cakupan industri, menambah periode observasi, dan memanfaatkan indikator penghindaran pajak lain, seperti *Cash Effective Tax Rate*, *Book Tax Difference*, atau *Current ETR*. Selain itu, faktor tambahan berupa *sales growth*, *financial distress*, *inventory intensity*, *corporate social responsibility*, *audit quality*, kepemilikan institusional, komite audit, maupun *good corporate governance* dapat dipertimbangkan agar pemahaman mengenai penghindaran pajak di Indonesia menjadi lebih menyeluruh.

REFERENSI

- Agnes Yunita Sari, Hayu WikanKinasih. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance." *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol. 10(1): 51–61.
- Akmal, Oktafiana. 2024. "The Effect of Profitability, Leverage and Capital Intensity on Tax Avoidance: Study of Non-Cyclicals Consumer Sector Companies Listed on the IDX in 2019–2023." *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature* 3(5): 652–65. doi:10.53067/ijomral.v3i5.261.
- Anjar Susanti, Desy Arigawati, Merintan Dimbolon. 2025. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4(2): 2572–81.
- Axel Revinson, Sugi Suhartono. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2(2): 313–28. doi:10.58192/profit.v2i2.755.
- Dede Egi Hidayat, Dani Sopian. 2025. "Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Dan

- Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Terdaftar Di BEI Periode 2019–2023.” *Jurnal Simki Economic* 8(1): 213–24. doi:10.29407/jse.v8i1.1018.
- Faris Dhana Kurniawan, Triyono. 2024. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak.” *Economics and Digital Business Reviews* 5(1): 347–58. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/1068/759>.
- Fatimah, Anissah Naim, and Purnama Siddi Siti Nurlaela. 2021. “Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015–2019.” *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 9(1): 107–18. doi:10.37676/ekombis.v9i1.1269.
- Ida Ayu Intan Dwiyantri, I Ketut Jati. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak.” 27: 2293–2321. <https://books.google.co.id/books?id=ltq0DwAAQBAJ>.
- Intan Permata Sari, Purwatiningsih. 2023. “Pengaruh Sales Growth, Karakter Eksekutif Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Subsektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022.” *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)* 2(1): 141–49. doi:10.30630/jabei.v2i1.109.
- Intan Sonia Apriani, Sunarto. 2022. “Pengaruh Leverage, Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.” *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 15(2): 326–33. doi:10.51903/kompak.v15i2.678.
- Istiqomah, Srikalimah, Fitria Magdalena Suprpto. 2022. “The Effect of Capital Intensity and Leverage on Corporate Tax Aggressiveness in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange with Corporate Governance as a Moderating Variable.” *Journal of the Asian Academy of Applied Business* 7(2): 57–66. www.idx.co.id.
- Karima Anisa Safitri, Dul Muid. 2020. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018.” *Diponegoro Journal Of Accounting* 9: 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Maria Qibti Mahdiana, Muhammad Nuryatno Amin. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7(1): 127–38.
- Marsela, Rika. 2023. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance.” *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen* 1(04): 140–48. doi:10.59422/lbm.v1i04.128.
- Nida Fadhila, Sari Andayani. 2022. “Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance.” *Owner* 6(4): 3489–3500. doi:10.33395/owner.v6i4.1211.
- Nur Fajriah, Meta Nursita. 2024. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.” *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3(2): 62–72. doi:10.54259/akua.v3i2.2432.
- Risma Udur Br. Sitorus Pane, Dicky Arisudhana. 2024. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Industri Nikel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024.” *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis* 4(1): 153–64. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>.
- Sasongko Wahyu Widodo, Sartika Wulandari. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.” 19(01): 6.

- Setyaningsih, Elia Rossa Fitri, Tutty Nuryati, and Nera Marinda Machdar. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance." *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi* 2(1): 35–44. doi:10.54443/sinomika.v2i1.983.
- Siti Alfiyati Nazmi, Endah Finatariyani. 2025. "Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)* 5(1): 269–80. doi:10.47233/jebbs.v5i1.2496.
- Zahra, Maulida Rozana. 2025. "The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Profitability, Leverage, and Capital Intensity on Tax Avoidance in Manufacturing Companies during the 2021–2023 Period." 04(7): 22–32.